

MENUMBUHKAN MOTIVASI BERBAHASA ARAB DI KALANGAN SISWI ASRAMA

Siti Mashlahah Al Fikri¹⁾

¹ Stai Al-Yasini Pasuruan

¹ Mashlahah@stai-alyasini.ac.id

Accepted: 10-4-2025	Revised: 20-4-2025	Approved: 29-5-2025
------------------------	-----------------------	------------------------

Abstract : Arabic plays a crucial role in Islamic education because it is the primary language for understanding the Qur'an and Hadith. Arabic proficiency is not only an academic requirement but also an essential means of internalizing Islamic teachings and values. However, conditions in the female dormitory of MAN Pasuruan City show that many students have limited motivation to actively use Arabic in daily communication, despite recognizing its importance for religious learning.

This condition highlights the need for Arabic language development strategies beyond formal classroom instruction that are integrated into students' daily activities in the dormitory. Accordingly, this study aims to describe effective strategies for fostering Arabic language motivation among female dormitory students.

This research employs a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation to obtain a comprehensive understanding of program implementation and outcomes. The findings indicate that strategies such as daily Arabic conversations (hiwar yaumi), peer tutoring, Arabic language corners, reward-based motivation systems, and the integration of Islamic values into language activities significantly increased students' motivation. Within one month, motivation levels rose from approximately sixty percent to seventy-five percent.

These strategies created a learning atmosphere, strengthened students' confidence, and encouraged the development of an Arabic-speaking culture in the dormitory. The study offers contributions for Islamic education.

Keywords: Arabic, motivation, dormitory, education

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana utama untuk memahami ajaran Islam secara utuh dan mendalam. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga kemampuan berbahasa Arab menjadi kunci dalam memahami pesan keagamaan secara autentik. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan keterampilan bahasa, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan pemahaman religius, sikap spiritual, dan pengembangan keilmuan peserta didik.

Di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri, bahasa Arab menempati posisi strategis sebagai mata pelajaran inti yang menunjang pembelajaran agama. Bahasa Arab diajarkan secara berjenjang dengan tujuan agar siswi tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks. Namun, pada kenyataannya, kemampuan berbahasa Arab siswi belum sepenuhnya berkembang menjadi kebiasaan berbahasa yang aktif dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan asrama.

Fenomena tersebut tampak di Asrama MAN Kota Pasuruan. Sebagian besar siswi telah memperoleh pembelajaran bahasa Arab secara formal di kelas, namun penggunaan bahasa Arab dalam interaksi harian masih sangat terbatas. Bahasa Arab belum menjadi bahasa komunikasi yang digunakan secara spontan dalam percakapan antarsiswi. Kondisi ini menunjukkan adanya

kesenjangan antara penguasaan materi bahasa Arab dengan motivasi siswi untuk menggunakannya dalam situasi nyata.

Motivasi berbahasa Arab merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa. Motivasi tidak hanya dimaknai sebagai keinginan mengikuti pelajaran, tetapi juga sebagai dorongan internal untuk berani berbicara, mencoba, dan membiasakan diri menggunakan bahasa Arab. Tanpa motivasi yang kuat, kemampuan bahasa yang dimiliki siswi cenderung bersifat pasif dan tidak berkembang secara optimal.

Motivasi berbahasa Arab merupakan unsur kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Motivasi tidak hanya dipahami sebagai keinginan mengikuti pelajaran di kelas, tetapi juga mencakup dorongan internal untuk mencoba, berlatih, dan menggunakan bahasa dalam situasi nyata. Menurut teori motivasi belajar, peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, berani mengambil risiko, dan konsisten dalam proses belajar Bahasa.(Sardiman A.M, 2016)

Rendahnya motivasi berbahasa Arab siswi dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Salah satunya adalah persepsi bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit, rumit, dan penuh aturan. Persepsi ini menimbulkan rasa takut melakukan kesalahan serta kekhawatiran akan penilaian negatif dari lingkungan sekitar. Akibatnya, siswi lebih memilih diam atau menggunakan bahasa lain yang dianggap lebih aman dan nyaman.

Selain itu, motivasi siswi dalam belajar bahasa Arab masih didominasi oleh dorongan eksternal. Banyak siswi mempelajari bahasa Arab karena tuntutan nilai, kewajiban akademik, atau aturan sekolah. Ketika tekanan eksternal tersebut berkurang, semangat belajar dan menggunakan bahasa Arab pun ikut menurun. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang lahir dari kesadaran diri dan ketertarikan terhadap bahasa Arab, belum tumbuh secara kuat.

Lingkungan sosial juga berperan besar dalam membentuk motivasi berbahasa Arab siswi. Minimnya keteladanan dari guru, pengasuh asrama, maupun teman sebaya dalam menggunakan bahasa Arab menyebabkan siswi tidak memiliki model berbahasa yang dapat ditiru. Ketika bahasa Arab jarang digunakan oleh figur yang dihormati, siswi cenderung menganggap bahasa Arab tidak memiliki urgensi dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, kehidupan asrama sebenarnya memiliki potensi besar untuk menumbuhkan motivasi berbahasa Arab. Interaksi yang intens, kebersamaan yang berkelanjutan, dan suasana religius dapat menjadi faktor pendorong tumbuhnya motivasi intrinsik apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat. Namun, tanpa pembinaan yang menyentuh aspek afektif dan psikologis siswi, potensi tersebut tidak berkembang secara maksimal.

Perbedaan latar belakang kemampuan bahasa Arab siswi juga memengaruhi tingkat motivasi. Siswi dengan kemampuan dasar yang lemah sering merasa minder dan kurang percaya diri. Apabila kondisi ini tidak direspon dengan pendekatan yang suportif dan apresiatif, siswi akan semakin enggan menggunakan bahasa Arab dan memilih bersikap pasif.

Di sisi lain, kehidupan asrama sebenarnya memiliki potensi besar untuk menumbuhkan motivasi berbahasa Arab siswi. Interaksi sosial yang intens, kebersamaan yang berkelanjutan, serta suasana religius yang kuat dapat menjadi faktor pendorong munculnya motivasi intrinsik apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat. Pembinaan yang menekankan rasa aman, penghargaan, dan

dukungan psikologis dapat membantu siswi membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan asrama bukan terletak pada kurangnya materi atau waktu pembelajaran, melainkan pada rendahnya motivasi berbahasa Arab siswi. Rendahnya motivasi menyebabkan minimnya praktik berbahasa, sementara kurangnya praktik semakin melemahkan motivasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menumbuhkan motivasi berbahasa Arab siswi melalui pendekatan psikologis, keteladanan yang konsisten, serta penciptaan lingkungan asrama yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, karena fokusnya adalah memahami secara mendalam bagaimana motivasi berbahasa Arab tumbuh di kalangan siswi asrama MAN Kota Pasuruan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pandangan Creswell (2018) dan Sugiyono (2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Lokasi penelitian ditetapkan di Asrama MAN Kota Pasuruan, karena lingkungan ini menjadi tempat strategis dalam pembentukan karakter dan pembiasaan bahasa Arab. Subjek penelitian meliputi siswi asrama, pembina asrama, dan guru bahasa Arab yang terlibat langsung dalam kegiatan kebahasaan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memahami dan berpengalaman terhadap fenomena yang diteliti (Moleong, 2021).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan motivasi siswi, observasi dilakukan agar peneliti dapat menyaksikan langsung perilaku berbahasa dalam aktivitas asrama, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi data berupa catatan kegiatan dan arsip kebahasaan. Seluruh data dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, setiap informasi dipilah, disusun, dan diinterpretasikan agar menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berbahasa Arab.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan empat kriteria dari Lincoln dan Guba (1985), yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, transferabilitas melalui deskripsi kontekstual yang rinci, dependabilitas dengan konsistensi langkah penelitian, dan konfirmabilitas dengan memastikan data bersumber dari realitas, bukan opini peneliti.

Adapun tahapan penelitian ini meliputi tiga bagian utama: pra-lapangan, yang mencakup persiapan dan studi literatur; pelaksanaan penelitian, yang meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta analisis dan pelaporan hasil, yaitu pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian secara sistematis. Seluruh proses ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran utuh tentang upaya menumbuhkan motivasi berbahasa Arab di lingkungan

asrama MAN Kota Pasuruan secara ilmiah dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Dalam Menumbuhkan Motivasi Berbahasa Arab Di Kalangan Siswi Asrama Man Kota Pasuruan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswi Asrama MAN Kota Pasuruan, diperoleh gambaran bahwa motivasi berbahasa Arab mengalami peningkatan yang nyata setelah diterapkannya berbagai strategi pembiasaan dan penguatan lingkungan berbahasa. Kegiatan seperti hiwar harian, pojok bahasa Arab, peer tutoring, dan sistem penghargaan terbukti mendorong siswi untuk berani menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Lingkungan asrama yang suportif menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan komunikatif.

Peningkatan motivasi siswi disebabkan oleh kombinasi strategi komunikatif dan pendekatan psikologis yang mendorong partisipasi aktif. Menurut Gardner & Lambert (1985), motivasi bahasa terbentuk karena dua faktor utama: instrumental motivation (dorongan praktis) dan integrative motivation (dorongan sosial). Dalam konteks asrama, motivasi integratif lebih dominan karena muncul dari kebersamaan dan dukungan lingkungan sosial yang kuat.

Brown (2007) menambahkan bahwa interaksi sosial yang alami dalam komunitas bahasa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa kedua. Hal ini terlihat di Asrama MAN Kota Pasuruan, di mana siswi mulai mengintegrasikan bahasa Arab dalam percakapan informal, menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan keterikatan terhadap bahasa tersebut..

No	Strategi/Pendekatan	Deskripsi Singkat	Efektivitas (%)
1	<i>Hiwar Harian</i>	Pembiasaan percakapan ringan dalam bahasa Arab setiap hari.	85%
2	<i>Reward System</i>	Penghargaan bagi siswi yang aktif berbahasa Arab.	78%
3	<i>Pojok Bahasa</i>	Area kreatif menulis kosakata dan ekspresi baru.	82%
4	<i>Peer Tutoring</i>	Bimbingan antar-teman sebaya dalam praktik berbicara.	80%
5	<i>Kontekstualisasi Nilai Islam</i>	Mengaitkan bahasa Arab dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan asrama.	90%

Sumber: Data hasil observasi dan wawancara, 2025

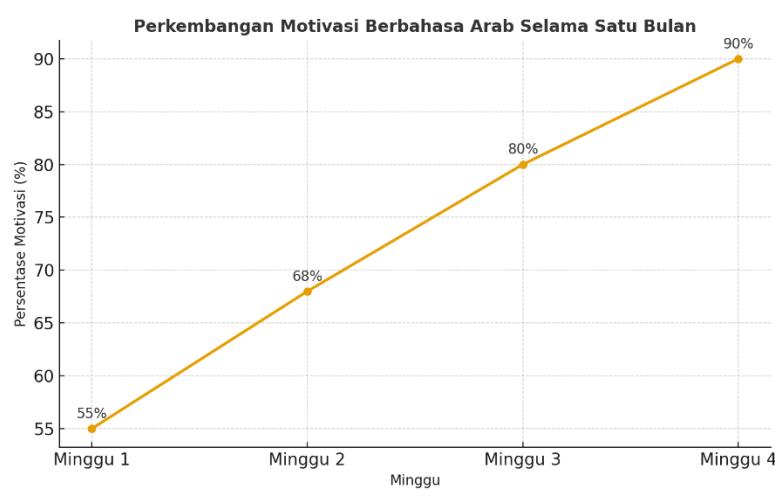
Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan selama satu bulan pertama penerapan strategi pembiasaan berbahasa Arab di Asrama MAN Kota Pasuruan, terlihat adanya peningkatan motivasi yang cukup signifikan dari 60% pada pra-program menjadi 75% setelah satu bulan pelaksanaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi awal yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan minat siswi dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan hiwar harian (percakapan sederhana dalam bahasa Arab) yang dilakukan secara rutin menjadi faktor utama yang menumbuhkan rasa percaya diri siswi untuk berbicara. Pembiasaan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan verbal, tetapi juga membentuk suasana kebahasaan (Arabiyah bi al-mahiyah) di lingkungan asrama. Menurut Gardner dan Lambert (1985), pembiasaan

interaksi sosial dengan bahasa yang dipelajari mampu menumbuhkan integrative motivation, yaitu dorongan dari dalam diri untuk menjadi bagian dari komunitas pengguna bahasa tersebut.

Selain itu, penerapan reward system seperti pemberian penghargaan sederhana bagi siswi yang aktif menggunakan bahasa Arab turut mendorong motivasi ekstrinsik mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Dörnyei (2001) bahwa kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan dasar yang kuat dalam pembentukan perilaku belajar bahasa yang konsisten.

Dalam konteks ini, pendekatan kontekstual yang mengaitkan penggunaan bahasa Arab dengan nilai-nilai Islam juga memberikan makna spiritual dalam proses belajar. Ketika siswi menyadari bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama, mereka lebih terdorong untuk menguasainya bukan sekadar sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai bentuk ibadah dan identitas keislaman.



Gambar 1 Grafik perkembangan motivasi berbasis arab selama satu bulan

Dengan demikian, dalam kurun waktu satu bulan pertama, hasil penelitian menunjukkan perubahan perilaku belajar yang signifikan. Siswa mulai menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan bahasa Arab, baik dalam kegiatan formal seperti belajar bersama, maupun informal seperti percakapan di lingkungan asrama. Peningkatan motivasi sebesar 18% ini menjadi indikator awal keberhasilan strategi pembiasaan yang diterapkan dan menjadi dasar untuk pengembangan program lanjutan di bulan-bulan berikutnya.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa strategi yang diterapkan sangat efektif dan signifikan dalam menumbuhkan motivasi berbahasa arab. Pendekatan ini sejalan dengan teori Dörnyei (2001) yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna, berorientasi sosial, dan mengandung nilai emosional positif dalam membangun motivasi jangka panjang.

Pembahasan

Penerapan strategi strategis dalam pembiasaan berbahasa Arab di Asrama MAN Kota Pasuruan terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi siswi, karena strategi tersebut memperkuat interaksi nyata dalam bahasa target dan memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan seperti *hiwar* harian, pojok bahasa *Arab*, *peer tutoring*, serta sistem penghargaan menciptakan lingkungan bahasa yang supportif, sehingga siswi tidak hanya belajar bahasa secara formal, tetapi juga menggunakan secara aktif dalam konteks sosial sehari-hari.

Strategi *hiwar* harian memberikan kesempatan berlatih percakapan sederhana secara terus menerus,

yang secara psikologis dapat menurunkan kecemasan berbahasa dan meningkatkan keberanian berbicara. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *metode interaktif dan praktik komunikasi langsung meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab*, karena peserta didik merasa terlibat secara nyata dalam pengalaman berbahasa yang bermakna.(Diana & Rosyadi, 2022)

Selain itu, *pojok bahasa Arab* yang dirancang sebagai ruang kreatif untuk kosakata dan ekspresi baru memberikan stimulasi kognitif serta afektif. Pojok ini membantu siswi memperluas kemampuan bahasa dan merasakan pengalaman linguistik yang kontekstual, bukan hanya sekadar menghafal materi. Metode pembelajaran yang kontekstual dan bermakna seperti ini telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa asing, terutama ketika peserta didik melihat relevansi penggunaan bahasa dalam kehidupan mereka.

Pendekatan *peer tutoring* juga terbukti efektif karena siswa cenderung merasa lebih nyaman belajar dari teman sebaya daripada hanya dari guru. Interaksi dengan teman yang sebaya dapat mengurangi tekanan formal dan menciptakan situasi bahasa yang lebih alami. Penelitian motivasi pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa dukungan sosial dan hubungan antar peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan, yang pada gilirannya memperkuat motivasi internal.(Riyadi & Rozaanah, 2025a)

Selain itu, strategi penghargaan (*reward system*) memberikan insentif positif bagi siswi yang aktif berbahasa Arab sehingga memperkuat motivasi ekstrinsik. Pemberian penghargaan dalam pembelajaran bahasa dapat berfungsi sebagai *reinforcement*, yang jika dikombinasikan dengan pengalaman berbahasa yang menyenangkan, mampu menumbuhkan motivasi lebih konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi atau pendekatan pembelajaran yang menarik, seperti modul interaktif, mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan signifikan.

Keunggulan lain dari strategi yang diterapkan di asrama adalah pendekatan kontekstual yang mengaitkan penggunaan bahasa Arab dengan nilai-nilai Islam. Ketika siswi menyadari bahwa bahasa Arab berhubungan langsung dengan pembelajaran keagamaan — sebagai bahasa Al-Qur'an dan doa — mereka tidak hanya belajar bahasa untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari identitas spiritual mereka. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek emosional, spiritual, dan sosial telah diidentifikasi dalam literatur sebagai faktor yang mampu menumbuhkan motivasi berbahasa secara lebih dalam dan berkelanjutan, karena peserta didik tidak hanya belajar *apa* tetapi juga memahami *mengapa* mereka belajar bahasa tersebut.(Riyadi & Rozaanah, 2025b)

Data observasi menunjukkan bahwa motivasi siswi meningkat dari sekitar 60% sebelum program menjadi 75% setelah satu bulan pelaksanaan strategi pembiasaan berbahasa. Peningkatan ini menandakan adanya perubahan sikap dan minat siswi dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya keterlibatan siswi dalam percakapan formal maupun informal berdasarkan strategi pembiasaan ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *motivasi belajar bahasa Arab meningkat ketika pembelajar melihat hubungan nyata antara bahasa dan konteks sosial mereka*.(Diana & Rosyadi, 2022)

Dalam konteks teori motivasi, temuan di tempat studi ini mendukung pemikiran bahwa motivasi integratif dorongan untuk menjadi bagian dari komunitas berbahasa atau budaya tertentu — dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam pembelajaran bahasa kedua. Di lingkungan asrama yang penuh interaksi sosial, siswi menjadi bagian dari sebuah komunitas yang mempraktekkan bahasa secara alami, sehingga mereka semakin ter dorong untuk menyesuaikan diri dan aktif berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan dan pembinaan sosial dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk motivasi intrinsik berkembang.

Secara keseluruhan, kombinasi strategi pembiasaan yang bersifat komunikatif, kontekstual, sosial, dan emosional dapat mendorong motivasi siswi untuk menggunakan bahasa Arab lebih aktif. Dengan demikian, strategi seperti *hiwar* harian, pojok bahasa, *peer tutoring*, sistem penghargaan, dan kontekstualisasi nilai agama merupakan langkah efektif dalam menumbuhkan motivasi berbahasa Arab yang tidak hanya bersifat temporer, tetapi juga berpotensi berkelanjutan.

Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu ditegaskan agar ruang lingkup kajian tetap terfokus dan hasil penelitian dapat dipahami secara proporsional. Pertama, penelitian ini dibatasi pada aspek motivasi berbahasa Arab siswi yang tinggal di Asrama Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan. Fokus penelitian tidak mencakup kemampuan linguistik secara menyeluruh, seperti penguasaan tata bahasa, keterampilan membaca, atau kemampuan menulis bahasa Arab, melainkan menitikberatkan pada dorongan internal dan eksternal siswi dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama.

Kedua, subjek penelitian dibatasi pada siswi yang menetap di asrama, sehingga temuan penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh peserta didik MAN Kota Pasuruan, terutama siswa nonasrama atau peserta didik di lembaga pendidikan lain. Karakteristik kehidupan asrama yang memiliki intensitas interaksi sosial tinggi menjadi konteks khusus yang memengaruhi hasil penelitian ini.

Ketiga, penelitian ini dibatasi pada konteks lingkungan asrama, sehingga penggunaan bahasa Arab yang dikaji hanya meliputi aktivitas keseharian siswi di asrama, seperti percakapan antarteman, kegiatan pembinaan, dan interaksi informal. Penggunaan bahasa Arab di luar lingkungan asrama, misalnya di rumah atau di masyarakat, tidak menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Keempat, dari segi waktu, penelitian ini dibatasi pada periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu selama satu bulan pelaksanaan strategi pembiasaan berbahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang dari strategi tersebut terhadap keberlanjutan motivasi siswi. Perubahan motivasi yang teridentifikasi lebih bersifat awal dan belum mencerminkan konsistensi perilaku berbahasa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Kelima, penelitian ini dibatasi pada strategi pembiasaan tertentu, yaitu *hiwar* harian, pojok bahasa Arab, *peer tutoring*, sistem penghargaan, dan kontekstualisasi nilai-nilai Islam. Penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam efektivitas strategi lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap motivasi berbahasa Arab, seperti penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, atau integrasi media sosial.

Keenam, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibatasi pada observasi dan wawancara, sehingga temuan penelitian sangat bergantung pada persepsi, pengalaman, dan kejujuran informan. Penelitian ini tidak menggunakan instrumen kuantitatif yang kompleks seperti tes psikometrik atau kuesioner motivasi standar, sehingga pengukuran motivasi bersifat deskriptif dan kontekstual.

Dengan adanya limitasi tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipahami sebagai gambaran kontekstual mengenai upaya menumbuhkan motivasi berbahasa Arab siswi di lingkungan asrama MAN Kota Pasuruan. Temuan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas, melainkan sebagai bahan refleksi dan dasar pengembangan program pembinaan bahasa Arab yang lebih efektif pada konteks serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibatasi pada motivasi berbahasa Arab siswi di lingkungan

Asrama Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi berbahasa Arab dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan strategi pembiasaan yang dilakukan secara terencana dalam konteks kehidupan asrama. Penelitian ini tidak menilai kemampuan linguistik siswi secara menyeluruh, melainkan berfokus pada perubahan sikap, minat, dan dorongan siswi dalam menggunakan bahasa Arab pada aktivitas keseharian di asrama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi hiwar harian, pojok bahasa Arab, peer tutoring, sistem penghargaan, serta kontekstualisasi nilai-nilai keislaman mampu mendorong keberanian dan partisipasi siswi dalam berbahasa Arab. Peningkatan motivasi yang ditemukan bersifat kontekstual dan awal, sesuai dengan batasan waktu penelitian yang relatif singkat, serta belum menggambarkan keberlanjutan motivasi dalam jangka panjang.

Selain itu, temuan penelitian menegaskan bahwa lingkungan sosial asrama yang supportif dan keteladanan pengasuh memiliki peran penting dalam membangun motivasi intrinsik siswi. Namun, pengaruh faktor eksternal di luar asrama, perbedaan latar belakang keluarga, serta variasi pengalaman belajar sebelumnya tidak menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembiasaan berbahasa Arab efektif dalam menumbuhkan motivasi siswi pada konteks asrama MAN Kota Pasuruan, namun hasilnya perlu dipahami secara terbatas sesuai ruang lingkup, subjek, waktu, dan metode penelitian yang telah ditetapkan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi secara penuh dalam seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini. Kontribusi meliputi perancangan penelitian, penentuan fokus dan metode, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, analisis serta interpretasi data, hingga penyusunan dan revisi naskah artikel. Penulis juga bertanggung jawab atas keakuratan data, keabsahan analisis, serta penggunaan referensi sesuai dengan kaidah etika publikasi ilmiah. Seluruh isi artikel ini merupakan hasil kerja akademik penulis secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Abdullah, F. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar bahasa Arab di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Falah*, 9(2), 145–156.
- Aisyah, N. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di era digital. *Jurnal Al-Lughah: Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 32–45.
- Al-Ma'ruf, A., & Rofi'ah, N. (2022). Pembentukan bi'ah lughawiyyah di lingkungan pesantren: Strategi dan implementasi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(2), 211–226.
- Anwar, M. (2021). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah. *Jurnal Ta'dibuna*, 10(1), 77–89.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. (2020). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Tarbawi: Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 101–112.
- Basri, H. (2022). Inovasi strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikasi aktif di asrama madrasah. *Jurnal Didaktika Islamika*, 12(2), 54–67.
- Brown, H. D. (2007). Principles of Language Learning and Teaching. New York: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Diana, D., & Rosyadi, A. R. (2022). Metode interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 421. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7101>
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational Strategies in the Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gardner, R. C. (2010). *Motivation and Second Language Acquisition: The Socio-Educational Model*. Ontario: University of Western Ontario.
- Hidayat, R., & Rahmawati, F. (2020). Hubungan motivasi belajar dan prestasi bahasa Arab siswa madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 5(1), 67–79.
- Irawan, A. (2022). Pembinaan karakter dan motivasi belajar bahasa Arab melalui metode pembiasaan di asrama. *Jurnal At-Ta'dib*, 17(1), 23–34.
- Kamil, M., & Syukri, A. (2024). Model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 14(1), 112–126.
- Khairunnisa, L. (2023). Strategi peningkatan motivasi siswa terhadap bahasa Arab melalui pendekatan humanistik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyyah*, 10(1), 55–68.
- Mahmud, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Arab siswa madrasah aliyah negeri. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebahasaaraban*, 13(1), 42–57.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A., & Hasanah, N. (2023). Peran guru dalam membangun motivasi belajar bahasa Arab di lingkungan pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Ma'arif*, 7(2), 102–115.
- Nurkholis. (2018). Motivasi belajar bahasa Arab di pesantren modern. *Arabiyyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 221–236.
- Rahman, A. (2020). Lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 23(1), 45–57.
- Ridwan, M. (2021). Motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah berbasis asrama. *Jurnal Edukasi Islami*, 5(3), 165–176.
- Riyadi, S., & Rozaanah, R. (2025a). Analysis of Arabic Language Learners' Motivation and Attitudes: An AMTB Study on Final-Semester Students at STAI As-sunnah Deli Serdang. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 15(1), 141–157. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Voll5.Iss1.793>
- Riyadi, S., & Rozaanah, R. (2025b). Analysis of Arabic Language Learners' Motivation and Attitudes: An AMTB Study on Final-Semester Students at STAI As-sunnah Deli Serdang. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 15(1), 141–157. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Voll5.Iss1.793>
- Robins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdi, A., & Lestari, R. (2024). Pengaruh metode komunikatif terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 97–110.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Said, A. (2023). Efektivitas lingkungan asrama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa madrasah. *Jurnal Arabiyyah*, 14(1), 89–102.
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (23 ed.). PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, T., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa madrasah aliyah. *Jurnal Ta'lim al-'Arabiyyah*, 11(1), 120–134.
- Syamsuddin, A. (2021). Strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis motivasi dan minat siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 8(1), 12–24.
- Thoha, M. (2014). *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Identitas Penulis

I. First author:

1. Name : Siti Mashlahah Al Fikri
2. Afiliation : STAI AL-Yasini Pasuruan
3. E-mail : Mashlahah@stai-alyasini.ac.id
4. Google Scholar : Registrasi dalam <https://scholar.google.co.id>
5. SINTA : Registrasi dalam <http://sinta2.ristekdikti.go.id>
6. Orcid ID : Registrasi dalam <https://orcid.org>

Table pedoman transliterasi

Arab	Latin	Arab	Latin
ء	‘	ط	T/t
ب	B	ظ	Z/z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H/h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sh	ء	‘
ص	S/s	ي	y
ض	D/d		

Contoh Pembuatan Tabel:

Tabel I
 Judul Table

Indikator	Persamaan	Perbedaan
Teks 1	Teks 2.1	<ul style="list-style-type: none"> - Teks 3.1 - Teks 3.2
	Teks 2.2	<ul style="list-style-type: none"> - Teks 3.1 - Teks 3.2